

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN TEKS
CERITA ANAK MELALUI STRATEGI CATATAN JENDELA
PADA SISWA DI KELAS IV A SDN BANJARBENDO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ADE BELLA HAKIKY
D77214054



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
AGUSTUS 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Bella Hakiky

NIM : D77214054

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ade Bella Hakiky

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ade Bella Hakiky

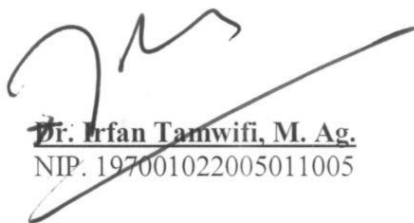
NIM : D77214054

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita Anak
Melalui Strategi Catatan Jendela Pada Siswa di Kelas IV A SDN
Banjarbendo Sidoarjo.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag.
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRPSI

Skripsi oleh Ade Bella Hakiky ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi.
Surabaya, 20 Agustus 2018

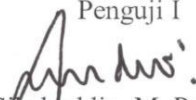
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

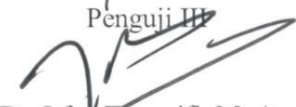
Penguji I


Dr. Shabuddin, M. Pd.I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

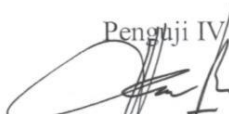
Penguji II


Dr. Nur Wakhid, M.Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji III


Dr. Irfan Tamwif, M. Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji IV


M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ade Bella Hakiky
NIM : D77214054
Fakultas/Jurusan : FTK/PAMI
E-mail address : bellahakiky@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Feks
Cerita Anak Melalui Strategi Tatatan Jendela Pada Siswa
di Kelas IVA SDN Banjarbendo Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2018.

Penulis



(Ade Bella Hakiky)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ade Bella Hakiky, 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita Anak Melalui Strategi Catatan Jendela Pada Siswa di Kelas IV A SDN Banjarejo Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. **Dr. Irfan Tamifi M.Ag., M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: keterampilan menulis, strategi catatan jendela.

Penelitian ini berdasarkan pengamatan di kelas IV A SDN Banjarbendo yakni kegiatan menuangkan pendapat melalui tulisan atau pada keterampilan menulis yang hampir mendominasi pembelajaran. Serta berdasarkan hasil kegiatan prasiklus setelah mengamati proses kegiatan menulis ringkasan teks cerita anak hanya beberapa baris kalimat saja, yakni prosentase ketuntasan siswa dalam satu kelas hanya mencapai 43,33% dari 30 siswa. Diterapkannya strategi yang kurang tepat terlihat juga menjadi kendala kurang tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis ringkasan teks cerita anak di kelas IV A ini. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita siswa kelas IV A. Penerapan strategi catatan jendela dipilih menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan strategi catatan jendela dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita di kelas IV A SDN Banjarebendo Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV A SDN Banjarebendo Sidoarjo setelah diterapkannya model strategi catatan jendela pada kompetensi keterampilan menulis ringkasan teks cerita.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo yang terdiri dari 30 siswa. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan strategi catatan jendela. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, penilaian produk, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi catatan jendela sudah diterapkan sesuai perencanaan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 75 (baik) menjadi 88,33 (sangat baik) pada siklus II. Dibuktikan juga dengan peningkatan hasil aktivitas siswa dari perolehan skor 78,94 (baik) pada siklus I menjadi 91,22 (sangat baik) pada siklus II. (2) Peningkatan keterampilan menulis ringkasan teks cerita melalui strategi catatan jendela mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 63,5 (cukup) dengan persentase ketuntasan belajar 43,33% (sangat kurang), berubah menjadi 70,17 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 63,33% (cukup) pada siklus I, dan menjadi 80,5 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 93,33% (sangat baik) pada siklus II.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tindakan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Signifikansi Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis.....	14
1. Pengertian Menulis.....	14
2. Pengertian Keterampilan Menulis	22

3. Langkah-langkah Strategi Catatan Jendela.....

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Catatan Jendela

C. Materi Menulis Ringkasan

1. Pengertian Meringkas

2. Fungsi Meringkas

3. Ciri-ciri Ringkasan

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	48
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	52
C. Variabel yang Diteliti	55
D. Rencana Tindakan	55
E. Data dan Teknik Pengumpulanya	60
F. Analisis Data.....	62
G. Indikator Kerja.....	67
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sekolah.....	70
B. Hasil Penelitian.....	73
C. Pembahasan	117

Penilaian.....

Validasi Dokumen RPP Siklus I & II

Validasi Dokumen Observasi Guru

Validasi Dokumen Observasi Siswa.....

Observasi Siswa Siklus I & II.....

Observasi Guru Siklus I & II

Produk Siswa Pra-Siklus

Produk Siswa Siklus I & II

Observasi Siswa Siklus I & II.....

Observasi Guru Siklus I & II.....

Penilaian.....

Validasi Dokumen RPP Siklus I & II

Validasi Dokumen Observasi Guru

Validasi Dokumen Observasi Siswa.....

Observasi Siswa Siklus I & II.....

Observasi Guru Siklus I & II

Produk Siswa Pra-Siklus

Produk Siswa Siklus I & II

Observasi Siswa Siklus I & II.....

Observasi Guru Siklus I & II.....

Proses Kreatif Dengan Rangkaian Kegiatan Menulis	
Teori Kurt Lewin	
Instruksi Siswa Membaca Teks Cerita.....	
Berbagi Bersama Lagu Indonesia Raya.....	
Grup Kecil Untuk Membuat Ringkasan Teks Cerita.....	
Membuat Kolom Catatan Jendela.....	
Siswa Diberikan Contoh Membuat Catatan Jendela.....	
Membuat Kolom Catatan Jendela.....	
Menanyakan Kabar Para Siswa	
Penutup.....	
Membuat Kolom Kertas Catatan Jendela Bersama-sama	
Membacakan Hasil Kegiatan Menulis Ringkasan Teks Cerita	

Proses Kreatif Dengan Rangkaian Kegiatan Menulis	
Teori Kurt Lewin	
Instruksi Siswa Membaca Teks Cerita.....	
Berbagi Bersama Lagu Indonesia Raya.....	
Grup Kecil Untuk Membuat Ringkasan Teks Cerita.....	
Membuat Kolom Catatan Jendela.....	
Siswa Diberikan Contoh Membuat Catatan Jendela.....	
Membuat Kolom Catatan Jendela.....	
Berbagi Kabar Para Siswa	
Penutup.....	
Membuat Kolom Kertas Catatan Jendela Bersama-sama	
Menyampaikan Hasil Kegiatan Menulis Ringkasan Teks Cerita	

Seorang guru bahasa di Inggris bernama DaShawn Lewis, menjelaskan kepada siswa di kelas bahwa untuk pelajaran hari ini, para murid akan membaca sebuah buku cerita, yaitu novel sebuah karya penulis ternama. Dalam kegiatan pembelajarannya, DaShawn menggunakan strategi catatan jendela sebanyak tiga kali dan sisanya dilakukan dengan diskusi berkelanjutan. Dan mendapatkan hasil, bahwa strategi catatan jendela ini mampu mengatasi kebosanan dalam kegiatan menulis setelah membaca dengan mengumpulkan ide-ide, pendapat, serta perasaan mengenai buku yang telah dibaca bersama teman-temanya.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kemampuan menulis ringkasan isi teks cerita atau keterampilan menulis pendapat tentang isi buku cerita yang dibaca, peneliti

⁸ Harvey, Richard dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran*, 219.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dikembangkan dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi catatan jendela untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita di kelas IV SDN Banjarnendo Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Banjarnendo Sidoarjo setelah diterapkan model strategi catatan jendela pada kompetensi keterampilan menulis ringkasan teks cerita ?

Kegiatan akan mulai dilakukan dengan meminta izin kepala sekolah SDN Banjarbendo untuk menentukan kelas mana yang akan disetujui melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi catatan jendela. Kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas IV A.

Begitu peneliti masuk keruang kelas, peneliti akan memberikan angket berisi beberapa pertanyaan tentang kesulitan apa saja yang dialami oleh murid dalam kegiatan menuliskan pendapat pribadi dalam meringkas teks cerita yang ada di buku pegangan para murid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- [illegible]

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Banjarejo Sidoarjo setelah diterapkan model strategi catatan jendela pada kompetensi keterampilan menulis ringkasan teks cerita.

F. Manfaat Penelitian

- ## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi catatan jendela dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks cerita di kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

- ## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan penerapan strategi catatan jendela dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis ringkasan teks cerita di kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Diantaranya :

- 1.) Membantu siswa dalam menulis ringkasan sebuah teks.
- 2.) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan menulis.
- 3.) Meningkatkan kreatifitas dalam menulis ringkasan teks cerita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis.

Ada dua tipe komunikasi yang dapat atau biasa dilakukan oleh manusia. Yaitu komunikasi verbal (dengan menggunakan lisan), dan komunikasi tertulis. Keduanya sama-sama menggunakan aspek kebahasaan sebagai alat penyambung komunikasi.⁹

Namun mengajar siswa untuk menulis berbeda dengan mengajar berbicara. Perbedaanya terletak pada karakteristik bahasa yang digunakan dalam komunikasinya. Sangatlah mudah untuk mengartikan maksud saat orang berbicara, itu dapat terlihat dari wajah pembicara. Jika seorang pendengar tidak paham dengan apa yang didengarnya, pembicara dapat mengulang dan menggunakan *gesture* untuk membantu pendengar atau orang yang diajak berkomunikasi, memahami maksud dari bahasa lisanya. Sangatlah berbeda dengan menulis. ¹⁰ Berikut penjelasan yang terkait dengan keterampilan menulis:

1. Pengertian Menulis.

Allah SWT mengajarkan manusia untuk membaca dan menulis.

Perintah ini dapat kita lihat dalam Q.S. 96:1-5 sebagai berikut:

⁹ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 1, 50.

¹⁰ Penny Ur, *A Course in Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), 159.

bersifat menyampaikan gagasan dalam bentuk kode tulisan, yang tentunya, menulis bisa dilakukan setelah seseorang bisa menulis dan membaca. Sedangkan keterampilan berbicara, sekalipun bersifat aktif, tetapi bisa dilakukan oleh orang atau anak yang belum bisa membaca.

Oleh karena itu, berdasarkan pada kemampuan kognitif manusia, keterampilan berbahasa secara urut akan dilalui manusia adalah : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis secara kodrati menjadi keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Sehubungan dengan proses mendapatkan gagasan sebagai data dan bahan tulisan, menulis selalu mengharuskan seseorang untuk peka terhadap berbagai fenomena dan persoalan yang terjadi di sekelilingnya. Tanpa kepekaan tersebut, maka orang tidak bisa mendapatkan bahan-bahan dan data yang akan dijadikan tulisan. Kegiatan dalam mendapatkan ide sebagai bahan dan data untuk penulisan ini sering disebut dengan tahap *preparasi* atau persiapan.

Jika gagasan sebagai bahan dasar untuk menulis telah diperoleh, maka individu yang akan menulis diharuskan untuk mengendapkan dan mengolah gagasan tersebut. Proses pengendapan dan pengolahan gagasan ini dilakukan dalam pikiran atau kegiatan praktis, misalnya membuat *outline* atau pokok-pokok pikiran yang akan dituliskan. Kemudian, jika gagasan sebagai bahan dan data telah diolah dan diendapkan, tahap selanjutnya adalah kegiatan menuangkannya, yaitu menuliskan dalam

diluar kalimat pada tataran struktur teks¹⁷. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan mereka biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Konsumtif

Menulis untuk dikonsumsi oleh para pembaca. Penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca

4. Macam-macam Keterampilan Menulis

Banyak jenis tulisan yang sering kita jumpai dalam kehidupan manusia saat ini. Keberagaman jenis tulisan ini seiring dengan perkembangan peradaban dan perkembangan manusia pada suatu masa. Oleh karena itu, di era elektronik dan digital pada saat ini banyak sekali fasilitas yang memungkinkan seseorang menuangkan gagasannya kedalam tulisan, sehingga semakin beragam pula jenis-jenis tulisan yang dihasilkan.¹⁸

a. Tulisan dalam Buku Harian

¹⁷ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*. (Yogyakarta: Kanisius, 2009). Hal 7-8.

¹⁸ Suherli Kusmana, *Kreativitas Menulis*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 21.

pembuka tulisan (*opening*), pengait (*bridge*), isi tulisan (*body*), dan penutup (*closing*). Opini terbagi ke dalam beberapa jenis tulisan, di antaranya : artikel opini (*article*), kolom (*column*), tinjauan (*essay*), tajuk rencana (editorial atau opini redaksi), surat pembaca (*letter to the editor*), karikatur, dan catatan pojok.

Keterampilan menulis ringkasan dalam hal ini oleh peneliti, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar dapat juga dikatakan sebagai keterampilan menulis yang mengandung opini atau pendapat siswa setelah membaca teks cerita, mengapa demikian. Sebab ringkasan juga berarti merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja untuk kemudian disusun kembali dengan kemampuan bahasa tulis anak, yang secara tidak langsung memberikan kesempatan anak untuk menuangkan pendapat atau hasil berpikirnya mengenai teks bacaan cerita yang telah ia baca dan kemudian menuliskannya secara ringkas.

d. Tulisan untuk Penyelesaian Studi

Jenis tulisan yang berhubungan dengan penyelesaian studi adalah makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Tulisan jenis makalah atau laporan tugas akhir disusun oleh mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan jenjang diploma, sedangkan skripsi disusun oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan

dari penulis buku, penerbit, tebal halaman, sampai harga buku tersebut.

2) Esai

Esai merupakan jenis karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Tulisan jenis ini cenderung menilai suatu karya berdasarkan sudut pandang pribadi secara subyektif. Objek yang dinilai biasanya karya seni atau karya sastra yang memiliki nilai subyektivitas dalam penentuan kualitas karya sehingga esai akan memberikan penilaian biasanya dari perspektif yang pribadi. Penulis jenis ini biasanya telah membaca banyak karya. Sehingga dalam memberikan penilaian biasanya membandingkan karya dengan yang lain dengan sejalan.

Sistematika tulisan jenis esai biasanya terdiri atas: (1) bagian pendahuluan, yang berisi latar belakang informasi yang dapat diidentifikasi penulis; (2) bagian subjek bahasan dan pengantar tentang subjek yang dibahas; (3) bagian tubuh atau pembahasan yang menyajikan seluruh informasi tentang subjek; dan (4) bagian penutup berupa simpulan atau konklusi yang memberikan simpulan dengan menyebutkan kembali ide

pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

h. Tulisan sebagai Karangan Ilmiah

Tulisan jenis ini banyak ditemukan dalam bentuk makalah, proposal, atau jurnal. Dalam tulisan ilmiah, fakta yang disajikan merupakan fakta yang bersifat umum, sedangkan karangan yang digolongkan ke dalam karangan nonilmiah, jika fakta yang disajikan berupa fakta pribadi yang bersifat subjektif. Fakta umum yang dimaksudkan adalah fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Selain itu, fakta umum dapat dijadikan sebagai dasar bagi penyusunan suatu pernyataan atau simpulan sebuah tulisan.

5. Indikator Keterampilan Menulis

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Tulisan yang baik yang berkaitan dengan kegiatan menulis ringkasan teks cerita juga ditandai dengan ciri-ciri berikut ²¹:

- a. Kesesuaian isi ringkasan dengan isi tulisan atau teks asli

²¹ Imron Rosyidi. Hal. 10-12.

siswa dalam mengikuti dan mengolah informasi sesuai dengan buku maupun kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.

Namun, strategi pembelajaran ini berbeda. Strategi catatan jendela menyediakan para siswa dengan sebuah rangka pembuatan catatan yang efektif, yang membantu mereka.²³ Memperdalam pemahaman dengan berpikir ketika mereka membaca dan belajar, mengembangkan kapasitas merefleksikan, serta meningkatkan kualitas kinerja mereka selaku pembaca, mencatat dan mengekspresikan secara akurat menggunakan ide, perasaan, pertanyaan, dan asosiasi mereka sendiri.

3. Langkah-langkah Strategi Catatan Jendela

Para murid kelas empat di waktu kelas pembelajaran tematik pada fokus pembelajaran bahasa akan segera membaca teks cerita di bukunya, guru menjelaskan kepada para murid bahwa, untuk pelajaran hari ini, para murid akan membaca bab pertama teks cerita karya seseorang dengan cara seksama memperhatikan naratornya. Guru berkata kepada para murid :

“salah satu hal yang begitu menarik, begitu menakjubkan perihal teks cerita ini adalah cara kita mempelajari sedemikian banyak hal tentang naratornya hanya melalui cara ia menceritakan kisah ini.” Hal ini

²³ Harvey F. Silver, Richard W. Strong, & Matthew J. Perini, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta:2012), hal. 217

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Catatan Jendela

Ide dibalik strategi Catatan Jendela ini sederhana, yaitu karena catatan atau keterampilan menulis menjadi sedemikian kritis bagi keberhasilan murid. Kita perlu berhenti memperlakukan pencatatan sebagai tugas rutin. Jika kita sebagai guru berharap para murid menjadi aktif melibatkan pendapat diri dalam pengumpulan dan pencatatan ide-ide mereka, maka kita memerlukan strategi-strategi yang memperlakukan catatan sebagai bentuk pemikiran mendalam dan dinamis, sebagai tindakan personal dan kreatif melalui sebuah ringkasan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat diunggulkan atau menjadi kelebihan dalam kegiatan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela ini, diantaranya adalah :

- a. Menyajikan para murid dengan sebuah teks cerita, lalu meminta mereka menghasilkan ide-ide dan asosiasi-asosiasi awal mereka.
- b. Menunjukkan kepada murid cara mendeskripsikan, menganalisis, mengajukan solusi, dan bereaksi terhadap topik tersebut dengan menggunakan pengorganisasi empat pemikiran.
- c. Memungkinkan para murid menggunakan penggunaan kata-kata yang efektif dan efisien.
- d. Menulis atau mengekspresikan secara akurat dan menggunakan ide, perasaan, pertanyaan, dan asosiasi mereka sendiri.

b. Memudahkan mengingat materi yang telah dibaca maupun dipelajari. Dengan membuat ringkasan, maka akan terlihat jelas materi pokok yang ada pada suatu teks. Materi yang ditulis dalam ringkasan juga tidak sebanyak dengan materi yang tertulis pada teks asli. Minimnya kata dan kalimat pada ringkasan akan semakin memudahkan mengingat materi. Pokok materi juga akan lebih mudah diingat dan materi tambahan atau penjelasan dapat dijelaskan sendiri asalkan materi pokoknya atau alur ceritanya sudah dipahami dengan baik.

d. Melatih kreativitas.

[illegible]

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam arti luas. Tujuan PTK secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.²⁰

Tahapan kegiatan dalam PTK akan membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah pada kegiatan penelitian PTK, bias jadi diperlukan beberapa siklus tindakan bila masih ada hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki. Dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut:²¹

1. Menyusun perencanaan (*planning*).

Dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan selama di terapkanya tindakan pembelajaran.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*).

²⁰Triani Nani, *Panduan Melaksanakan PTK*, (Bandung:PT Luxima Metro Media, 2012), 8.

²¹ Husniyatus Salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5, 13.

selasa SDN Banjarbendo Sidoarjo di kelas IV A, kegiatan menuangkan pendapat melalui tulisan hampir mendominasi pembelajaran, bagaimana tidak. Setiap guru menuliskan informasi di papan maupun mengucapkannya. Para siswa otomatis akan diminta untuk menyalinya ke buku tulis mereka masing-masing. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tema juga didominasi dengan materi berupa teks cerita yang telah ada pada buku tema pegangan siswa. Dan tujuan pembelajaran yang sering kali menjadi patokan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menemukan gagasan pokok serta gagasan penjelas dalam cerita yang kemudian ditulis kembali menggunakan bahasa sendiri (pendapat mengenai isi cerita).

Setelah mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, kegiatan menuliskan hasil ringkasan mengenai isi sebuah teks cerita kerap kali cukup menyulitkan siswa. Hal itu didukung dengan adanya hasil tulisan yang hanya beberapa baris kalimat, bahkan sering kali mereka hanya memberikan pendapat dengan menuliskannya secara sederhana. Seperti contoh : “ya, buku ini sangat bagus sekali. Aku sangat senang dengan ana yang baik hati dan selalu membantu ibu”.

Padahal yang dijadikan tujuan adalah agar peserta didik seolah mengungkapkan informasi secara utuh dalam bentuk ringkasan isi cerita dan dapat menuliskan pendapat secara keseluruhan isi di dalam

Dilakukanya refleksi awal ini adalah sebagai tahap pengenalan maupun pengenalan maksud dan tujuan peneliti selama beberapa pertemuan kegiatan di kelas IV A SDN Banjarbendo, juga bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis ringkasan teks cerita atau yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

Dan faktanya saat peneliti meminta waktu kepada guru kelas untuk menyebar angket mengenai kemampuan menulis ringkasan teks cerita, hampir 60% mendapat kesulitan dengan beberapa macam kendala, diantaranya yaitu pada waktu menuliskan kata-kata yang akan ditulis. Bahkan ada yang mengeluh bahwa kegiatan menulis sering kali masuk daftar kegiatan yang melelahkan.

- 2) Menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yang didalamnya meliputi :
 - a) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi atau pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran) yang susunanya akan dilampirkan oleh peneliti.

1. Observasi

- Lembar instrumen observasi guru, untuk memperoleh data tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
- Lembar instrumen observasi siswa, untuk memperoleh data aktifitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik penilaian menggunakan hasil produk merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar keterampilan menulis ringkasan teks siswa. Penilaian produk digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan menulis ringkasan teks cerita dalam bentuk hasil ringkasan teks cerita siswa.

[illegible]

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 70% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 70% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 70% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 70% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 70% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang dibandingkan dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari 40% perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran.

b. Siswa

A. Kondisi Sekolah

Sekolah yang memiliki luas tanah 2968 M² dan luas bangunan 563 M² merupakan sekolah yang terletak di dataran rendah tepatnya berada di Desa Banjarbendo Sidoarjo, jalan di sekitar SDN Banjarbendo ini berada di area pemukiman warga, tepat disamping kiri sekolah adalah Balai Desa Banjarbendo. Jika melewati jalan yang berada dari arah selatan, dapat terlihat sawah yang masih cukup luas dan asri kehijauan. Kepemilikan tanah atau bangunan sekolah adalah milik Pemerintah dan sekolah hanya memiliki satu lantai saja. Pengajar sebagian besar merupakan seorang laki-laki dengan jumlah pengajar laki-laki sebanyak 4 orang dan pengajar perempuan sebanyak 18 orang.

70

mengabdikan diri di SDN Banjarbendo Sidoarjo. Sedangkan guru lainnya masih cukup muda yaitu berumur 25-29 tahun-an. Rata-rata guru sudah memasuki usia parubaya, namun guru-guru tersebut memiliki semangat serta apresiatif dalam hal-hal baru yang dapat bertujuan untuk memajukan sekolah dan anak didiknya. Status sekolah Negeri diakui oleh Kepala Sekolah menjadikan pengajar harus bekerja sama dalam memberikan kualitas terbaik saat mengajar dan menuntut pengajar untuk selalu belajar mengikuti perkembangan di dunia pendidikan untuk memahami cara mengajar yang baik dan memahami karakteristik anak pada zaman sekarang.

Sebagian besar siswa yang bersekolah di SDN Banjarbendo merupakan siswa yang bertempat tinggal di daerah sekitar sekolah, walaupun juga ada beberapa siswa yang agak jauh letak rumahnya dari sekolah, yakni di daerah perumahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa berasal dari latar belakang keluarga menengah, dengan kehidupan sederhana dan di daerah pemukiman Desa, maka tingkat kemampuan dan keterampilan siswapun sangat beragam. Dalam hal ini, kemampuan siswa memang sangat didukung oleh kebiasaan dan bimbingan guru serta keluarga. Siswa yang rajin akan mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang malas dan kurang kebiasaan belajar di rumah seperti pada umumnya akan lebih membutuhkan perhatian dan penanganan khusus bagi pengajar.

Sekolah tersebut memiliki 16 ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan jumlah siswa sekitar 30-an siswa per kelasnya. Jika dilihat per kelasnya,

jumlah siswa perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah siswa laki-laki misalnya pada kelas IV yang akan peneliti sebagai kelas observasi ini memiliki 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan di dalamnya.

Dalam setiap kelas pembelajaran, sekolah juga memberikan fasilitas tambahan seperti satu set pengeras suara bagi pengajar untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pelajarannya. Selain ruang kelas juga terdapat berbagai macam fasilitas pendidikan lainnya antara lain sebuah ruang kepala sekolah, ruang UKS, perpustakaan, musholah, satu ruang lab komputer, ruang guru, 4 kamar mandi laki-laki, 5 kamar mandi perempuan, dan 2 kamar mandi guru.

Selain didukung dengan fasilitas dan ruang mengajar dan belajar yang memadai, SDN Banjarbendo juga mendukung bakat dan minat siswa dengan membuka beberapa kelas ekstrakurikuler, diantaranya adalah ekstra basket, futsal, teater, qiroah, lukis, dan karate.

Kelas IV A merupakan salah satu rombongan belajar yang ada di SDN Banjarbendo. Ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti satu set pengeras suara, papan tulis, rak buku, pojok bacaan, dan bangku yang berjajar empat kesamping. Di dalam ruang kelas dikelilingi dengan produk hasil siswa seperti lembar puisi, dan benda kerajinan dari tanah liat.

Bangunan ruang kelas juga terasa nyaman dengan pencahayaan yang cukup dari jendela di samping kelas yang terbuka. Sirkulasi udara dari jendela

Setelah itu, barulah saat itu juga guru menjelaskan dengan metode ceramah sesuai dengan materi di buku siswa dimulai siswa diberikan tugas untuk membuka halaman buku tema. Kemudian tepat pada bagian teks cerita, masing-masing siswa diinstruksi untuk membaca teks cerita yang ada.



Gambar 4.1.
guru menginstruksi siswa membaca teks cerita.

Setelah selang beberapa waktu membaca teks cerita di buku tema usai, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan dari teks cerita yang telah mereka baca. Saat itu, peneliti dan guru berada di sekitar siswa untuk memberi arahan dan melihat kesulitan yang dialami oleh siswa

pada saat menulis ringkasa secara langsung. Dan diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil prasiklus yang didapatkan oleh peneliti diatas, terdapat 17 siswa dari 30 siswa yang dinilai guru perlu dibimbing dalam kegiatan menuliskan ringkasan teks cerita , dengan penulisan kata ringkasan terendah kurang dari 20 kata saat melakukan ringkasan teks cerita, kemudian untuk penulisan ringkasan kata sebanyak lebih dari 35 kata ada 10 orang dan penulisan kata antara 40 kata atau kurang lebih sebanyak 2 paragraf ada 3 orang. Tabel daftar hasil menulis ringkasan teks cerita ini dapat dilihat pada lampiran hasil nilai tes siswa.

Penilaian keterampilan menulis pada tahap prasiklus menulis ringkasan teks cerita kelas IV A diperoleh jumlah nilai total 1.905. Jika jumlah nilai tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah 30 siswa maka ditemukan hasil akhir sebesar 63,5 yang masuk pada kategori cukup.

Prosentase ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan membagi banyak siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan jumlah seluruh siswa yaitu 30 kemudian dikalikan 100 maka ditemukan prosentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus ini senilai 43,33 %.

Respon proses kegiatan pembelajaran cukup baik namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu 80. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan respon proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Suasana hening sejenak saat para siswa berusaha menjawab pertanyaan peneliti dan guru mengenai kegiatan menulis ringkasan yang pernah mereka lakukan. Hingga guru memutuskan untuk memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu tentang kegiatan menulis ringkasan teks cerita.

Kegiatan pembelajaran inti dimulai dengan melanjutkan penjelasan serta memberikan informasi mengenai kegiatan menulis ringkasan. Guru memulai dengan pertanyaan “pernahkah kalian membaca sebuah cerita?” para siswa serentak menjawab “pernah Bu..”.

[illegible]

menjawab saat ditanya pendapatnya mengenai pengalaman membaca teks cerita.

Guru kelas IV A juga mengakui bahwa kegiatan menulis setiap hari pasti dilakukan oleh siswa di kelas IV A ini, apalagi dalam hal membuat catatan mengenai pelajaran yang telah dipelajari disela-sela kegiatan pembelajaran maupun ketika akan mengakhiri pembelajaran.

Sehingga disini guru dan peneliti mencoba menggali dan mengaitkan informasi dari siswa dengan kegiatan menulis yang diberikan guru mengenai menulis ringkasan teks cerita. “lalu, pernahkah kalian menulis ringkasan dengan bu guru selama di kelas?” peneliti menambah. Kemudian siswa menjawab setelah kelas hening sejenak “iya, pernah Bu...”.

Guru membangun dan menyamakan pemahaman dengan siswa terkait dengan materi ringkasan yang pernah mereka lakukan bersama. Supaya lebih mudah, untuk kegiatan awal di kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan siswa agar bergabung bersama teman dengan cara membuat kelompok, sebanyak empat kelompok dengan menggunakan nama pahlawan Indonesia, sesuai dengan bahasan tema yang siswa saat itu pelajari.

Penyebab utama yaitu karena guru kelas yang sekaligus guru kolaborasi peneliti ini terkenal tegas saat pembelajaran di sekolah.

Skor dengan bobot 2 yang lain adalah saat siswa menjawab pertanyaan guru meski kurang tepat dan kurang percaya diri dalam mengajukan diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Aspek lain yang dianggap peneliti kurang yaitu, siswa mendengarkan saat guru menjelaskan cara menulis kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan namun masih terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan sesekali masih berbicara dengan temanya.

Di dalam kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran pada siklus I ini, terdapat kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Siswa terlihat masih membutuhkan penguatan untuk bekerja dan berdiskusi dengan teman dalam anggota kelompok. Siswa yang ditunjuk oleh temanya untuk membacakan hasil ringkasan teks cerita juga terlihat masih kurang percaya diri.

Siswa mendengarkan penguatan materi meringkas teks cerita menggunakan strategi catatan jendela, namun pada siklus I ini masih terlihat beberapa siswa yang berbicara dengan temanya menyebabkan terganggu fokus terhadap pembelajaran.

Dan kegiatan terakhir yang mendapatkan skor 2 adalah pada saat pengisian lembar respon siswa terhadap kegiatan tahap siklus I ini, siswa menulis respon, namun kurang jelas dalam maksud respon yang ditulisnya.

Perolehan hasil observasi dengan skor 3 terdapat pada kegiatan menjawab salam dan berdoa. Dalam hal ini siswa sangat tertib dan khidmat melantunkan doa bersama.

Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan kompak dan penuh dengan semangat. Pada kegiatan pendahuluan di siklus I ini, siswa juga cukup baik dalam mendengarkan guru dalam menyampaikan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, tujuan pembelajaran, mendengarkan beberapa petunjuk maupun arahan guru dengan seksama.

Siswa juga terlihat berusaha mengisi kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan dengan saling berdiskusi dengan teman satu kelompok. Mereka saling membantu, bukan saling berdiskusi memberikan jawaban langsung untuk mengisi kolom.

Saat ada perwakilan teman dari kelompok lain yang bukan kelompoknya, siswa cukup antusias menyimak dengan baik temanya tersebut berdasarkan hasil ringkasan yang didapatkan dari kumpulan isian kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan.

Banjarbendo Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan persentase belajar dari 43,33% (kurang) menjadi 63,33% (baik) dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 63,5 (cukup) menjadi 70,17 (baik).

Peningkatan nilai hasil produk menghasilkan baik kali ini, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai kriteria minimal (indikator kinerja) yang diharapkan peneliti mencapai rata-rata lebih dari nilai 80. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa mengikuti dengan baik dan antusias namun ada kesulitan penggunaan kolom catatan jendela untuk menuliskan ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan.

Disebabkan beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal dilakukan, seperti:

- 1) Siswa mendengarkan tapi tidak memperhatikan guru dalam memberi petunjuk dan arahan.
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang kurang sederhana kepada siswa. Sehingga hanya sebagian yang terlihat merespon guru.

3. Tahap Siklus II

Merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela. Berikut ini merupakan pemaparan dari masing-masing tahapan :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi:

- 1) Tahap perencanaan pada siklus II adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

Pada kegiatan mengganti teks cerita yang dipersiapkan guru. Karena di kegiatan sebelumnya, siswa hanya menggunakan teks cerita dari buku tema dengan beberapa alur cerita saja.

Menambahkan kegiatan pembelajaran yang disebut kuis dengan para siswa, sebagai salah satu variasi di dalam pembelajaran. Agar menambah semangat para siswa untuk belajar. Saat melakukan pengisian lembar kerja siswa di kolom fakta, ide, perasaan, dan pertanyaan.

Siswa dibimbing untuk menuliskan catatan jendela yang diambil dari poin beberapa paragraf dalam teks cerita tersebut. Bukan lagi per paragraf. Kegiatan apersepsi pada siklus I diubah dengan mengingat pembelajaran tentang ciri-ciri menulis ringkasan.

Untuk menyambung kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan aba-aba tepuk agar mereka kembali kondusif lagi. Setelah semua telah kondusif dan siap di tempat duduknya masing-masing. Peneliti mempersiapkan dan mulai membagikan teks cerita sebanyak 30 lembar yang akan dibagikan kepada peserta didik.

Bersamaan dengan itu, guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks cerita yang telah dibagikan tersebut secara bersama-sama.

Kemudian guru mencontohkan (*modelling*) tentang cara menuliskan kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan, serta memberikan sesuai dengan keterangan yang ada pada lembar kerja siswa yang dibagikan terlebih dahulu.

Guru menugaskan siswa untuk memulai mengisi kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan yang kemudian ditulis sebagai hasil ringkasan teks cerita di lembar kerja siswa yang telah disediakan hingga waktu kegiatan inti pembelajaran selesai dalam 50 menit, sesuai waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru memperhatikan 6 aspek yang menjadi penilaian, antara lain: penulisan tanda baca, penggunaan bahasa tulis, keruntutan alur ringkasan cerita, kesesuaian isi tulisan, kejelasan maksud tulisan, dan hasil ringkasan teks secara keseluruhan.

Guru juga sangat memberikan petunjuk atau arahan dalam pembelajaran, dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun pemahaman awal seorang siswa terlebih dahulu. Karena lembar kerja siswa telah mengalami perbaikan dari selembar kertas menjadi lembaran yang berisi petunjuk. Maka, guru dengan mudah menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk menerapkan strategi catatan jendela.

Meskipun didalam kegiatan pembelajaran tahap siklus II ini tidak lagi menggunakan formasi kelompok dalam penerapan strategi catatan jendelanya. Guru tetap mendampingi siswa dan memberikan arahan pada kegiatan diskusi bersama dengan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Dalam memberikan penguatan. Guru juga cukup baik, juga dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama dengan siswa, melakukan kegiatan refleksi, memberikan evaluasi dan motivasi, hingga mengajak siswa menutup pelajaran dan berdoa'a.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran dan diperoleh skor sebesar 53. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita melalui strategi catatan jendela dinyatakan telah memenuhi kriteria minimal (indikator kinerja) yang sudah ditentukan, yaitu ≥ 80 .

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Berikut ini hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II. Dapat dilihat pada lampiran hasil observasi aktivitas siswa.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Observasi} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{52}{57} \times 100 \\ &= 91,22 \text{ (sangat baik)}\end{aligned}$$
[illegible]

Mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan penjelasan, sesekali juga banyak diskusi yang dilakukan siswa dengan baik bersama temanya untuk bertukar informasi.

Hanya ada beberapa catatan kegiatan yang masih perlu ditingkatkan lagi oleh siswa. Diataranya yaitu, perlu ditanamkan percaya diri sedikit lagi. Beberapa siswa juga melakukan diskusi, namun bertanya hasil kerja temanya. Dan terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kegiatan refleksi.

[illegible]

Hasil keterampilan menulis ringkasan teks cerita menggunakan strategi catatan jendela mengalami peningkatan nilai yaitu ditunjukkan dengan prosentase yang diperoleh senilai 93,33 % dengan kategori sangat baik. Hal itu telah mencapai target yaitu ≥ 80 %. Hasil observasi guru didapatkan sebanyak 88,33 %, serta 91,22 % untuk hasil penilaian observasi siswa pada siklus II ini.

Berdasarkan peningkatan hasil pada siklus II, antara lain: hasil penilaian lembar kerja siswa, hasil aktivitas guru dan siswa, serta hasil wawancara yang positif, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan siklus berikutnya.

1. Penerapan Strategi Catatan Jendela untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Cerita di Kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo

[illegible]

masing-masing siklus terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, selalu diisi dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, hingga melakukan *ice breaking* bernyanyi bersama sebentar untuk menambah semangat siswa di sela-sela kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, mengalami perbaikan dan pertimbangan yang diperoleh peneliti dari data hasil lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, ditambah dengan respon positif hasil wawancara dengan gurur dan siswa kelas IV A SDN Banjarbendo.

Diantaranya yaitu, penggunaan lembar kerja yang mula-mula dilakukan pada kertas biasa dengan dibantu arahan guru, diperbaiki menjadi sebuah lembar kerja siswa yang dilengkapi dengan petunjuk tertulis. Namun, guru tetap memberikan penguatan untuk dapat memanfaatkan strategi catatan jendela secara sederhana dan menyesuaikan fasilitas yang ada, di setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menulis. Terutama pada kegiatan menulis ringkasan teks cerita ini.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pada akhirnya juga dilakukan secara individu untuk mendapatkan nilai pada masing-masing siswa. Kemudian, saat awal-awal siklus dilakukan dengan mengenalkan strategi catatan jendela pada pembelajaran menulis ringkasan. Guru harus selalu menunjukkan contoh terlebih dahulu dalam mengisi pengorganisasian kolom ide, fakta, pertanyaan, dan juga perasaan yang telah

berupa lembar kertas biasa tanpa ada arahan tertulis yang dapat membantu siswa dalam memahami kegiatan menulis ringkasan cerita dengan jelas. Kemudian dalam kegiatan tindak lanjut, guru tidak memberikan kegiatan untuk menjadikan siswa lebih memahami manfaat maupun materi meringkas teks cerita itu sendiri.

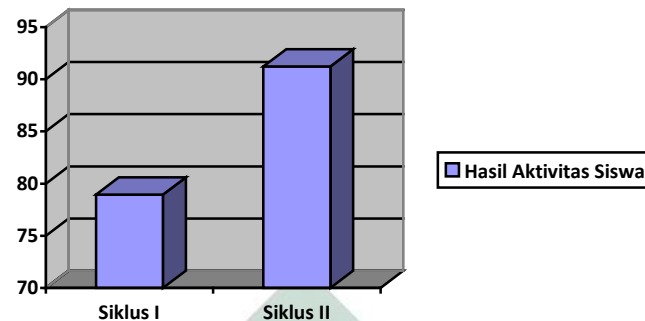
Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 45. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 60 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 75 yang sudah masuk kategori baik. Proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu ≥ 80 .

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dan memperbaiki kinerja guru yang dinilai masih kurang.

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terdapat 20 aspek aktivitas guru (peneliti) yang diamati oleh guru. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 7 aspek yang mendapat nilai 2, aspek-aspek tersebut antara lain: pertama guru cukup baik saat melakukan kegiatan apersepsi, guru sangat bersemangat. Apalagi saat menambah kegiatan dengan bernyanyi patriot proklamasi bersama dengan seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita melalui strategi catatan jendela dinyatakan telah memenuhi kriteria minimal (indikator kinerja) yang sudah ditentukan, yaitu ≥ 80 . Dari hasil aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan senilai 13,33 persen.

Diagram 4.2.
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Pada awal pengenalan strategi catatan jendela, siswa menjawab pertanyaan guru meski kurang tepat dan kurang percaya diri dalam mengajukan diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Inilah salah satu alasan yang menjadi awal mula peneliti mempertimbangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan cerita, karena di dalam keterampilan meringkas teks cerita.

Siswa memerlukan sisi pendapat pribadinya. Aspek lain yang dianggap peneliti kurang yaitu, siswa mendengarkan saat guru menjelaskan cara menulis kolom ide, fakta, perasaan, dan pertanyaan namun masih terlihat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan sesekali masih berbicara dengan temanya.

hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 45. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 57 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan hasil akhir sebesar 78,94 yang masuk pada

Peningkatan nilai terlihat cukup baik kali ini, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai kriteria minimal (indikator kinerja) yang diharapkan peneliti mencapai rata-rata lebih dari nilai 80. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

Dari data pada siklus II, penilaian keterampilan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela, dengan 6 aspek yang dinilai, terdapat 28 siswa yang berhasil dalam mencapai KKM. Dengan perolehan nilai 65 ada 2 siswa, kemudian untuk perolehan nilai 70-80 ada 15 siswa, sedangkan perolehan nilai 85-95 ada 13 siswa.

Nilai keterampilan menulis ringkasan teks cerita pada siklus II dengan menggunakan strategi catatan jendela yaitu dengan jumlah siswa tuntas ada 28 dan yang tidak tuntas ada 2.

Perolehan nilai masing-masing siswa dihitung sendiri dengan rumus, kemudian dihitung perolehan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus pula, diperoleh nilai rata-rata 80,5 (baik), sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal menggunakan rumus diperoleh hasil 93,33% (sangat baik). Sehingga diperoleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari prasiklus ke siklus I senilai 6,67. Kemudian peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,33.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bahwa penelitian tindakan kelas IV A dilakukan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan strategi catatan jendela dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks cerita pada siswa kelas IV A SDN Banjarbendo Sidoarjo berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru, hasil data observasi aktivitas siswa, hasil penilaian produk keterampilan menulis ringkasan siswa, mengalami keberhasilan yang signifikan melalui beberapa kali tatap muka di kelas hingga siklus ke II.
2. Hasil keterampilan siswa kelas IV A SDN Banjarbendo pada keterampilan menulis ringkasan teks cerita dengan menggunakan strategi catatan jendela mendapatkan hasil sebesar 43,33% pada presentase ketuntasan belajarnya karena hanya terdapat 13 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya dari 30 siswa. Selanjutnya dapat meningkat menjadi 63,33% di siklus I karena pada siklus ini terdapat 19 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 30 siswa, namun hasil tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja sehingga di adakan siklus II dan hasil presetase belajar siswa dapat meningkat kembali menjadi 93,33% karena pada siklus II tersebut terdapat 28 siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 30 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Banjarnendo Sidoarjo, kiranya ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SDN Banjarnendo Sidoarjo, yaitu:

1. Para pengajar, khususnya bagi pengajar kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI diharapkan dapat memperhatikan lebih obyektif kepada masing-masing siswanya dalam melatih keterampilan membaca, menulis, maupun berbicara dengan percaya diri melalui metode ataupun strategi yang menyenangkan dan mendidik secara sederhana. Seperti diterapkannya strategi catatan jendela pada keterampilan menulis ringkasan teks cerita ini di kelas IV dengan menambahkan beberapa kegiatan kuis belajar sesuai materi pembelajaran saat itu.
2. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala kebutuhan didalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar dapat dengan mudah dilakukan oleh guru dan siswa.

Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Kemampuan* M. ...
iz. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menu* ...
... *Bahasa Indonesia Melalui Metode* ...
... *IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya*. Jurnal ...
... 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model,* ...
... *dan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ...
... 2006. *Genius Learning Strategy*. (Jakarta ...
... Richard W. Strong, & Matthew J. Perini. ...
... (Jakarta).
... *Penulis Sebagai Suatu Keterampilan Ber* ...
... *andung*).
... dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi* ...
... PT Remaja Rosdakarya).

- Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Kemampuan* M. ...
iz. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menu* ...
... *Bahasa Indonesia Melalui Metode* ...
... *IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya*. Jurnal ...
... 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model,* ...
... *dan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ...
... 2006. *Genius Learning Strategy*. (Jakarta ...
... Richard W. Strong, & Matthew J. Perini. ...
... (Jakarta).
... *Penulis Sebagai Suatu Keterampilan Ber* ...
... *andung*).
... dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi* ...
... PT Remaja Rosdakarya).

- Maghfiroh, Mamluatul. 2016. *Penenrapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo*. Jurnal : Teknologi Pendidikan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE).
- Penny Ur. 1996. *A Course in Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press).
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Sidharta, Lani. 1995. *Kiat Belajar Sukses Di Luar Negeri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Salamah, Husniyatus dan Abd. Kadir, et.al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Sudijono, Anas. 1996. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana).
- Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press).